

STRATEGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI TK IT AL-FALAAH INDRAGIRI HULU, RIAU

As'adut Tabi'in✉, Annisa Mutiara Rahmadani

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Madinatun Najah (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Rengat, Riau, Indonesia)

ABSTRACT

Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan sekaligus menelaah secara analitis strategi yang diterapkan guru pendidikan anak usia dini dalam membentuk kedisiplinan siswa di TK IT Al-Falaah Indragiri Hulu, Riau. Kedisiplinan pada anak usia dini dipandang krusial karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan perilaku anak pada fase awal perkembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti menelusuri secara mendalam proses, makna, serta pengalaman guru dalam satuan pendidikan tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pembentukan kedisiplinan siswa dilaksanakan melalui sejumlah strategi utama, meliputi keteladanan guru, pembiasaan rutinitas harian, pemberian penguatan positif, serta penggunaan pendekatan persuasif yang menitikberatkan pada aspek emosional anak. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari menjadi karakteristik khas yang memperkuat pemaknaan kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak. Strategi-strategi tersebut membentuk pola kedisiplinan yang tidak bersifat represif, melainkan humanis dan kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman teoretis bahwa kedisiplinan pada anak usia dini merupakan proses sosial dan kultural yang dibangun melalui interaksi, pembiasaan, serta internalisasi nilai-nilai institusional. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang efektif dan berkelanjutan.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 04-02-2026

Accepted: 09-04-2026

KEYWORDS

Strategi Guru,
Kedisiplinan Siswa, Anak
Usia Dini

CONTACT: ✉ a2d.al.andalasi@gmail.com

© 2026 As'adut Tabi'in, Annisa Mutiara Rahmadani. Published by Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, ID

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Introduction

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menempati posisi yang sangat strategis dalam meletakkan fondasi awal pembentukan karakter dan kepribadian anak, termasuk penanaman nilai kedisiplinan sebagai unsur esensial dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam konteks global, perhatian terhadap kedisiplinan pada anak usia dini terus meningkat karena berkaitan langsung dengan perkembangan sosial-emosional, kemampuan regulasi diri, serta kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya (Depdiknas, 2003). Kedisiplinan dalam perspektif ini tidak dipahami sebagai bentuk pemberian hukuman, melainkan sebagai proses pembentukan kebiasaan perilaku positif yang dibangun melalui keteladanan dan penerapan yang konsisten (Howard, 1991). Sejalan dengan itu, berbagai negara menunjukkan pergeseran paradigma dalam praktik disiplin PAUD, dari pendekatan yang bersifat otoriter menuju pendekatan yang lebih humanistik, kontekstual, dan berpusat pada anak, dengan menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus model perilaku disiplin bagi peserta didik (Mulyani & Jamilah, 2025). Dalam hal ini, guru PAUD memegang peran krusial dalam mendukung perkembangan kemampuan dan keterampilan anak, sekaligus membimbing mereka dalam membangun sikap disiplin yang positif (Lestari, 2019).

Di Indonesia, pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini menjadi bagian integral dari kebijakan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam kurikulum PAUD. Meskipun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan, keberagaman latar belakang keluarga peserta didik, serta keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi disiplin yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia menegaskan bahwa sikap konsisten dan konsekuen terhadap komitmen atau kesepakatan bersama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kedisiplinan. Sejumlah temuan empiris dari penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa guru PAUD cenderung mengandalkan strategi pembiasaan, keteladanan, dan pemberian reward dalam membentuk disiplin anak, namun implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan belum selalu disesuaikan dengan konteks serta budaya sekolah (Hidayat, Kuncoro, & Tunajijah, 2025).

Indikator kedisiplinan pada anak usia 5–6 tahun meliputi kemampuan untuk berbaris dengan tertib sebelum memasuki kelas, menyimpan sepatu pada tempat yang telah disediakan, merapikan kembali mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menaati aturan yang telah disepakati bersama, memakai sepatu secara mandiri, serta menunggu giliran dengan tertib (Zuliasanita, Yuhasriati, Amalia, Suhartati, & Mandira, 2022). Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan kejujuran, meningkatkan kesadaran terhadap kewajiban, serta mengembangkan nilai-nilai moral sebagai bekal anak dalam kehidupan sosial dan pendidikan selanjutnya.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan masih ditemukannya perilaku anak yang belum sepenuhnya mematuhi aturan kelas, antara lain kurang tertib selama kegiatan berlangsung, rendahnya tanggung jawab dalam merapikan alat bermain, serta keterlambatan mengikuti rutinitas sekolah. Berbagai penelitian pada satuan PAUD mengindikasikan bahwa fenomena tersebut berkaitan erat dengan cara guru mengelola kelas dan membangun suasana disiplin yang kondusif (Munaamah & Masitoh, 2021). Oleh sebab itu, kedisiplinan pada anak usia dini perlu dipandang sebagai proses sosial dan pedagogis yang terbentuk secara bertahap melalui interaksi berkelanjutan antara guru dan anak.

Kajian-kajian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada pengelompokan jenis strategi atau teknik disiplin yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan reward and punishment maupun pembiasaan rutinitas harian (Fadlilah & Suryawidarti, 2021). Akan tetapi, penelitian yang secara mendalam menelaah makna, pengalaman, dan proses guru dalam menerapkan strategi kedisiplinan dalam konteks sosial, budaya, serta nilai-nilai keagamaan tertentu masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga PAUD berbasis Islam terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian yang memerlukan pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika praktik disiplin secara lebih menyeluruh.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi guru pendidikan anak usia dini dalam membentuk kedisiplinan siswa, dengan penekanan pada proses penerapan strategi, pengalaman guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan karakter dan disiplin anak usia dini dari sudut pandang kualitatif, sekaligus memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang strategi kedisiplinan yang kontekstual, humanis, dan berkesinambungan.

Kedisiplinan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dipahami sebagai proses pembentukan perilaku anak agar mampu mematuhi aturan, mengendalikan diri, dan menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun kegiatan pembelajaran. Dari perspektif perkembangan, disiplin tidak semata-mata dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, melainkan sebagai bagian dari internalisasi nilai yang berlangsung melalui interaksi sosial yang bermakna. Oleh karena itu, disiplin pada anak usia dini perlu dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga anak mampu memahami makna di balik aturan yang diterapkan (Destiana, Anggraeni, & Fatmala, 2024). Dengan demikian, disiplin bersifat edukatif dan preventif, bukan represif (Longstreth, 2025).

Strategi guru dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini merupakan rangkaian tindakan pedagogis yang dirancang secara sadar untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada anak. Strategi tersebut mencakup keteladanan guru, pembiasaan rutinitas, pemberian penguatan positif, serta pengelolaan kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Yuningsih dan Sunaryo menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment secara proporsional dapat meningkatkan kedisiplinan anak, namun tingkat efektivitasnya sangat ditentukan oleh konsistensi guru serta pemahaman anak terhadap aturan yang berlaku (Yuningsih & Sunaryo, 2021). Temuan ini mengisyaratkan bahwa strategi disiplin harus dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Dalam konteks PAUD, indikator kedisiplinan anak dapat diamati melalui perilaku keseharian, seperti ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan kelas, kemampuan menunggu giliran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Nurazizah et al. menegaskan bahwa peran guru sangat sentral dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran (Nurazizah, Surya, & Arifudin, 2026). Pendekatan ini selaras dengan teori belajar sosial yang menempatkan guru sebagai model utama dalam proses internalisasi nilai disiplin pada anak usia dini.

Kajian-kajian dalam lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa penelitian mengenai strategi guru PAUD dalam membentuk kedisiplinan umumnya memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada pengenalan ragam strategi yang diterapkan di kelas. Mulyani dan Jamilah (Mulyani & Jamilah, 2025) mengungkapkan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan strategi yang paling dominan digunakan dalam menumbuhkan disiplin pada anak usia 5–6 tahun. Di sisi lain, Indasah et al. (2025) menekankan efektivitas penerapan metode token economy dalam meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan kelas. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada hasil atau bentuk strategi, dan belum banyak mengulas secara mendalam proses, makna, serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan strategi kedisiplinan.

Berdasarkan telaah teoretis dan temuan penelitian terdahulu, terlihat adanya kesenjangan teoretis maupun empiris yang perlu dijawab, terutama terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penerapan strategi guru dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini dalam konteks sosial, budaya, dan nilai institusional tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertumpu pada kerangka konseptual yang memandang kedisiplinan sebagai hasil interaksi antara strategi guru, karakteristik anak, dan lingkungan sekolah. Kerangka tersebut digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana strategi guru diterapkan, dimaknai, dan diinternalisasi oleh anak dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Methods

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, strategi, serta pengalaman guru pendidikan anak usia dini di TK IT Al-Falaah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Desain studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena kedisiplinan secara komprehensif dalam konteks alami sekolah, sekaligus mengungkap makna yang melatarbelakangi praktik pedagogis yang dijalankan guru (Nurazizah, Surya, & Arifudin, 2026). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pemahaman kontekstual dan interpretatif, bukan pada upaya generalisasi temuan.

Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Falaah Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, selama satu semester pada tahun 2025. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta pembinaan kedisiplinan anak. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) guru yang aktif mengajar di PAUD, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun, dan (3) terlibat secara langsung dalam penerapan aturan serta pembiasaan disiplin di sekolah. Pemilihan teknik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Indasah, Indramawan, & Rofiah, 2025).

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, sedangkan observasi partisipatif diarahkan untuk mengamati secara langsung praktik kedisiplinan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dokumen berupa jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, dan catatan pembiasaan dimanfaatkan sebagai data pendukung. Penerapan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang utuh, mendalam, dan saling melengkapi (Destiana, Anggraeni, & Fatmala, 2024).

Validasi data ditempuh melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan cara mencocokkan temuan hasil wawancara dengan data observasi serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Di samping itu, teknik member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan sementara kepada informan guna memastikan kesesuaian makna dan ketepatan interpretasi data. Langkah-langkah tersebut diarahkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, sebagaimana direkomendasikan dalam praktik penelitian kualitatif di bidang pendidikan (Yuningsih & Sunaryo, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan proses verifikasi yang dilakukan secara berulang. Data yang terkumpul selanjutnya dikodekan dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang merepresentasikan strategi guru, proses penerapan kedisiplinan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan disiplin anak. Proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam, utuh, dan konsisten terhadap fenomena yang dikaji (Mulyani & Jamilah, 2025).

Result

Hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di TK IT Al-Falaah Indragiri Hulu berkembang melalui proses yang berkesinambungan dan bersifat kontekstual. Temuan penelitian mengkristal ke dalam beberapa tema utama, meliputi: (1) keteladanan dan pembiasaan sebagai landasan pembentukan disiplin, (2) penerapan penguatan positif dan pendekatan persuasif, serta (3) integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik kedisiplinan sehari-hari.

Tema pertama menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan rutin menjadi strategi sentral dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Guru secara konsisten menampilkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Praktik tersebut diperkuat melalui rutinitas harian, antara lain kegiatan baris pagi, doa bersama, dan kebiasaan merapikan alat bermain setelah digunakan. Seorang guru menyampaikan, “Anak-anak itu meniru, jadi kalau guru tertib, lama-lama anak ikut terbiasa disiplin” (Ninuk Haniwati, S.Pd., Interview). Hasil observasi kelas juga memperlihatkan bahwa anak mulai menunjukkan kemandirian dan kepatuhan terhadap aturan tanpa harus selalu diberikan pengingat.

Tema kedua berkaitan dengan penerapan penguatan positif dan pendekatan persuasif dalam menyikapi pelanggaran disiplin. Guru cenderung memilih memberikan pujian, nasihat, maupun konsekuensi ringan dibandingkan menerapkan hukuman yang bersifat menekan. Pendekatan ini dipandang efektif dalam menjaga kenyamanan emosional anak sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap aturan. Kepala sekolah mengungkapkan, “Kami tidak menggunakan hukuman keras, tapi lebih ke mengajak anak memahami kenapa aturan itu penting”. Penerapan strategi ini juga tercermin dari penggunaan simbol bintang serta pujian verbal sebagai bentuk apresiasi atas perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa.

Tema ketiga menunjukkan bahwa proses pembentukan kedisiplinan di TK IT Al-Falaah tidak terlepas dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari. Kedisiplinan dipahami dan dikaitkan dengan adab, tanggung jawab, serta nilai-nilai ibadah, seperti

disiplin dalam berdoa, tertib saat antre wudhu, dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Guru memaknai kedisiplinan tidak semata-mata sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter Islami anak sejak usia dini. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya tertib, tetapi juga sarat dengan nilai moral dan religius.

Discussion

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kedisiplinan pada anak usia dini berlangsung secara efektif ketika didasarkan pada keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nurazizah et al. yang menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai figur teladan utama dalam proses internalisasi karakter disiplin anak usia dini melalui pelaksanaan rutinitas harian yang terstruktur (Nurazizah, Surya, & Arifudin, 2026). Perspektif ini juga selaras dengan teori belajar sosial yang menekankan bahwa perilaku anak berkembang melalui proses meniru model yang hadir secara signifikan dalam lingkungan belajarnya.

Penerapan penguatan positif dan pendekatan persuasif yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil kajian Yuningsih dan Sunaryo yang mengemukakan bahwa pemberian reward yang bersifat edukatif lebih efektif dibandingkan penggunaan punishment dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini (Yuningsih & Sunaryo, 2021). Selain itu, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa keberhasilan strategi tersebut semakin optimal ketika ditopang oleh hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, serta konsistensi dalam penerapan aturan di lingkungan sekolah.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi pembentukan kedisiplinan menjadi temuan yang khas dan memberikan kontribusi baru terhadap kajian sebelumnya. Penelitian Destiana et al. menunjukkan bahwa pembentukan disiplin anak usia dini dapat diperkuat melalui pendekatan berbasis nilai dan budaya sekolah (Destiana, Anggraeni, & Fatmala, 2024). Dalam konteks TK IT Al-Falaah, nilai keislaman berperan sebagai fondasi moral yang memperdalam makna kedisiplinan, sehingga anak tidak hanya mematuhi aturan secara formal, tetapi juga memahami nilai dan tujuan yang melandasinya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman tentang kedisiplinan anak usia dini sebagai proses sosial dan kultural yang dibentuk melalui interaksi, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai institusional. Dari sisi praktis, temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang bersifat humanis, kontekstual, dan berbasis nilai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan perspektif orang tua atau melakukan kajian komparatif pada berbagai tipe lembaga PAUD guna memperluas pemahaman terhadap praktik pembentukan kedisiplinan anak usia dini.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan anak usia dini dalam membentuk kedisiplinan siswa di TK IT Al-Falaah Indragiri Hulu dijalankan melalui proses yang berkesinambungan, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Temuan utama menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak dibangun melalui pendekatan yang bersifat represif, melainkan melalui keteladanan guru, pembiasaan rutinitas yang dilakukan secara konsisten, pemberian penguatan positif, serta pendekatan persuasif yang mempertimbangkan kondisi emosional anak. Di samping itu, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi karakteristik khas yang memperkuat pemaknaan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan adab anak sejak usia dini.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa kedisiplinan anak usia dini merupakan proses sosial dan kultural yang terbentuk melalui interaksi antara guru, anak, dan lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan relevansi teori belajar sosial dan pendekatan pendidikan karakter dalam konteks PAUD, sekaligus memperkaya kajian kualitatif dengan menempatkan nilai-nilai institusional dan religius sebagai faktor penting dalam pembentukan disiplin. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi literatur sebelumnya yang lebih banyak menyoroti bentuk strategi, dengan memberikan penekanan pada proses serta makna penerapan strategi kedisiplinan di lapangan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang bersifat lebih humanis, diterapkan secara konsisten, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu memperkuat kebijakan internal yang mendukung pembiasaan disiplin berbasis nilai, serta mengintensifkan kerja sama dengan orang tua agar proses pembentukan disiplin anak dapat berlangsung secara seimbang dan berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dari sudut pandang kebijakan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan dan pengembangan program pembinaan karakter pada satuan PAUD, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam konteks dan subjek penelitian yang bersifat spesifik, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sudut pandang orang tua, memperluas lokasi penelitian pada beragam jenis lembaga PAUD, atau menerapkan desain penelitian komparatif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi pembentukan kedisiplinan anak usia dini. Dengan demikian, kajian tentang kedisiplinan dalam pendidikan anak usia dini dapat terus dikembangkan secara lebih mendalam, variatif, dan kontekstual.

References

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Destiana, E., Anggraeni, Y., & Fatmala, E. (2024). Implementing Discipline for Early Childhood: Strategies and Teacher Roles. *Proceedings of the Social Sciences and Humanities*, 6, 109-118, <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.537>
- Fadlilah, A. N., & Suryawidarti, M. S. (2021). Strategi Reward and Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan di PAUD. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., & Tunajjah, U. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Indonesian Teacher Studies and Behavior*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Howard, B. (1991). Discipline in early childhood. *Pediatric clinics of North America*, 38(6), 1351-1369. [https://doi.org/10.1016/s0031-3955\(16\)38224-4](https://doi.org/10.1016/s0031-3955(16)38224-4)
- Indasah, I., Indramawan, A., & Rofiah, R. T. (2025). Early Childhood Education Teachers' Strategies for Improving Discipline Using Token Economy Method. *SNHSS Proceedings*.
- Lestari, R. S. (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak IT AZ ZAHRA Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan*.
- Longstreth, S., & Garrity, S. (2025). From exclusion to equity: Transforming behavior guidance in early childhood education. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/14639491251379500>
- Mulyani, M., & Jamilah, S. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1450>
- Munaamah, M., & Masitoh, S. (2021). "Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI:10.23887/paud.v9i3.38329
- Nurazizah, S., Surya, C. M., & Arifudin, O. (2026). The Role of Teachers in Instilling Disciplined Character in Early Childhood. *International Journal of Science, Education and Technology Management*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.28301/ijsetm.v5i1.45>
- Yuningsih, T. T., & Sunaryo, I. (2021). Implementation of Reward and Punishment in Forming Discipline Character Early Childhood. *Early Childhood Research Journal*, 4(2). <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/12164/7629>
- Zuliasanita, N., Yuhariati, Y., Amalia, D., Suhartati, S., & Mandira, G. (2022). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. *JIM PAUD : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 45-56.